

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam motif kain tradisional yang khas untuk setiap etnisnya. Keanekaragaman ini menunjukkan kekayaan hasil kreasi dari negara ini yang dihuni oleh berbagai suku dan bangsa. Mulai dari perbedaan dalam bahan baku hingga ragam motif hiasannya, setiap jenis kain tersebut memiliki nilai artistik yang sangat tinggi. Dari kain tradisional, kita dapat mengamati warisan kearifan lokal yang tidak hanya tercermin dari teknik pembuatannya, beragam motif, dan jenis kain yang dihasilkan. Namun, kain tradisional juga mengungkap beragam manfaat dan nilai dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang mencerminkan tradisi, budaya, dan identitas kolektif masyarakat Indonesia. Melalui keberadaan kain tradisional, kita dapat mengetahui warisan kearifan lokal yang tercermin bukan hanya dari cara pembuatannya, beragam motif, dan jenis kain yang dihasilkan. Lebih dari itu, kain tradisional juga memberikan wawasan tentang berbagai fungsi dan makna dalam kehidupan masyarakat Indonesia, merepresentasikan tradisi, kebiasaan budaya, dan identitas kolektif masyarakat Indonesia (Indri Yani, 2021).

Tenun adalah kesenian tradisional Indonesia yang kaya akan signifikansi pada setiap motif daerah di seluruh nusantara. Keberadaan tenun memiliki signifikansi yang meliputi nilai sejarah yang tinggi serta kualitas teknik yang sangat baik, termasuk dalam hal nuansa, corak, ragam bahan, dan serat yang dipakai. Setiap daerah memiliki ciri khas sendiri dalam menciptakan tenun, yang menjadikannya

unik dan istimewa (Kevin, Janson Hendryli, 2019). Kesenian tenun tradisional adalah bagian penting dari warisan budaya tradisional yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Umumnya, kesenian tenun tradisional ini diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari warisan yang sangat berharga dari nenek moyang. Setiap daerah memiliki kekayaan motif dan bentuk yang unik dalam kerajinan tenun tradisional, baik dalam pemilihan bahan maupun penggunaan pewarna alamnya, yang mencerminkan warna etnik khas setiap wilayah (Nurnazmi & Syaifullah, 2019).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan wilayah yang amat berlimpah dengan keragaman kerajinan tenun tradisional. Setiap daerah di NTT memiliki tenunan dengan beragam motif yang mencerminkan ciri khas dan tradisi budaya lokal. Kerajinan tenun ini merupakan karya dari para wanita lokal yang menenun secara tradisional. Keterampilan menenun membutuhkan tingkat kecermatan dan kesabaran yang tinggi. Setiap motif dalam tenunan mewarisi kekayaan seni dan pesan dari para leluhur. Proses pembuatan kain tenun di Nusa Tenggara Timur (NTT) dimulai dengan upacara adat dan doa. Motif yang umum dalam tenunan NTT meliputi gambaran daun, bunga, dan hewan, yang mencerminkan kekayaan budaya, seni, tradisi, dan warisan nenek moyang yang terpelihara dalam motif-motif tenunan tersebut (Eugenius Lusiano Mul, 2022).

Flores merupakan salah satu kepulauan yang memiliki beragam tenunan yang dihasilkan dengan motif serta corak yang unik. Sejumlah lokasi yang menjadi pusat penghasil kain tenun di Flores yaitu Manggarai, Ngada, Nagekeo, Ende, Maumere, Larantuka, dan Lembata dibagian timur Flores. Keberagaman atau keunikan dari

masing-masing daerah membuat tenun juga bisa dibedakan dari asal daerah serta ciri khas dari masing-masing daerah serta makna dan kegunaan yang berbeda. Selain dikenal dengan keberagaman bahasa daerah, tradisi, tarian, dan berbagai jenis kain tenun yang sering digunakan sebagai busana adat, seperti di Ende, Maumere, Larantuka, dan Lembata di wilayah Timur Pulau Flores. Setiap jenis tenun dari daerah tersebut memiliki identitas unik yang memiliki makna mendalam bagi masing-masing komunitasnya. Pengetahuan tentang hal semacam ini umumnya lebih tersedia di kalangan tetua adat dan orang tua yang tinggal di pedesaan, yang mayoritas mencari nafkah dari pertanian, peternakan, dan menenun. Keterampilan menenun sering dimanfaatkan sebagai tambahan pendapatan dengan menjual hasilnya sebagai souvenir untuk menarik minat wisatawan. Selain itu, tenun juga dianggap sebagai salah satu elemen yang penting dan tidak terpisahkan dalam berbagai acara penting (Maria Yohana Andriani et al., 2022). Kesenian tenun merupakan bagian integral dari beragam budaya yang perlu dipertahankan lestari karena mampu menambah keberagaman identitas dengan berbagai motif dan corak yang beraneka ragam. Di Nagekeo, kain tenun tidak hanya dihasilkan sebagai produk tekstil biasa, melainkan setiap motifnya memiliki makna simbolis yang penting, bahkan pada masa Kerajaan, kain tenun menjadi indikator status sosial dan adat. Keanekaragaman motif kain tenun di Kabupaten Nagekeo tidak hanya sekadar seni semata, tetapi pembuatannya juga mempertimbangkan aspek-aspek simbolis, sosial, agama, budaya, dan ekonomi (Elwianus Ola Japi B.R, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 6 April 2023 di Desa Nggolombay, Kecamatan Asesa dan mewawancarai pemilik pertenenan atas nama Ibu Kamsul Hamid yang memproduksi sendiri tenun yang akan dijual dan dikerjakan bersama kelompok tim yang dimiliki oleh pemilik. Dikatakan bahwa, tenun Nagekeo harus tetap dilestarikan hingga saat ini terutama untuk

generasi muda selanjutnya, kurangnya pengetahuan khususnya generasi muda tentang pentingnya tenun Nagekeo dan bagaimana penggunaan serta makna motif tenun Nagekeo dalam kehidupan masyarakatnya, terkhusus dalam upacara adat dan beberapa orang juga mengalami kesusahan mengidentifikasi jenis motif termasuk penggunaan dalam upacara adat. Beliau juga mengatakan bahwa suatu saat tenun Nagekeo bisa luntur akibat ada perkembangan zaman jadi perlu dilestarikan. Diketahui bahwa keunikan dari tenun Nagekeo berbeda dengan tenun tradisional di daerah lainnya. Motif Nagekeo dikatakan unik, karena di daerah tersebut memiliki beberapa jenis tenun yang berbeda serta tenun Nagekeo memiliki ciri khas beberapa motif yang beragam dan terlihat sangat unik. Tenun Nagekeo memiliki ciri khas pada bagian motif dimana terdapat motif *Wai waggang* (kaki belalang) dan motif *Dhowik* dimana secara umum mengandung makna dan arti yang dalam bagi masyarakat setempat adalah menggambarkan sebuah kehidupan yang harmonis, bermartabat dan jati diri yang kuat dan kokoh. Motif yang terdapat dalam kain tenun Nagekeo terdapat juga beberapa warna, yang meliputi warna merah, hitam, kuning dan kombinasi warna lainnya. Proses pengerjaannya masih menggunakan alat tenun tradisional yaitu alat tenun yang relatif sederhana yang cara penggunaannya dengan cara memangku alat tenun sambil duduk di lantai. Hasil dari pertenunan ini sangat unik dan cantik serta berkualitas dan bermutu tinggi.

Kain tenun tradisional Nagekeo selain memiliki motif dan makna adapun kegunaan dari kain tersebut dalam kehidupan sehari-hari khususnya masyarakat Nagekeo. Hal tersebut sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elwianus Ola Japi B.R (2021) yang berjudul "Pelestarian Kain Tenun Lipa Dhowik di Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur Pasca Pandemi Covid-2019".

Berdasarkan

hasil penelitiannya diketahui bahwa kain tenun Lipa Dhowik adalah warisan dari generasi ke generasi sebagai pewaris sambil menjaga, merawat, dan menjadi budaya nilai dalam kegiatan tradisional. Kain tradisional Lipa Dhowik merupakan jenis kain tenun yang umum dipakai oleh penduduk Nagekeo. Biasanya, kain tenun Lipa Dhowik dikenakan pada acara-acara khusus seperti upacara berkabung, ritual adat, dan pernikahan. Selain itu, kain tenun Lipa Dhowik juga berfungsi sebagai produk kerajinan yang membantu meningkatkan perekonomian keluarga di Nagekeo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elwianus Ola Japi B.R (2021), peneliti memandang perlu adanya kajian tentang motif, makna motif dan kegunaan kain tenun tradisional Nagekeo.

Keunggulan dari jenis motif yang dibuat lebih identik dengan menggunakan benang berwarna hitam yang menjadi warna dasar dari kain tenun Nagekeo, sedangkan untuk benang berwarna kuning merupakan warna motif dari kain tenun Nagekeo. Keunikan yang sangat menonjol yaitu memadupadankan motif hias khususnya tenun tradisional Nagekeo dikreasikan dengan kombinasi berbagai warna benang. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Nagekeo menggunakan kain ini pada beberapa acara seperti acara wajib pakai dan tidak wajib pakai, salah satunya pada acara *Etu* (Tinjau Adat). Kain tenun Nagekeo juga dapat dipergunakan oleh seluruh segmen masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki, dari usia anak-anak hingga dewasa dengan cara penggunaannya yang berbeda.

Mengambil dasar dari latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang bisa dirumuskan adalah Apa saja jenis motif, makna dan kegunaan tenun tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay, Kabupaten Nagekeo. Maka untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tenun tradisional Nagekeo peneliti berupaya

mengenalkan kembali tenun tradisional Nagekeo tanpa menghilangkan tradisi dan budaya yang ada di Desa Nggolombay dan diharapkan mampu menarik minat serta melestarikan tenun tradisional Nagekeo dengan cara mengidentifikasi tenun tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai motif yang dipakai, serta makna, dan kegunaan dari tenun tradisional Nagekeo tersebut. Identifikasi yang dilakukan adalah kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis tertarik untuk meneliti kain tenun tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay Aesesa, Nusa Tenggara Timur. Dimana perlu diketahui serta dikembangkan jenis atau motif yang dipakai, makna, dan kegunaan dari tenun Nagekeo tersebut. Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Identifikasi Tenun Tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari konteks tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa isu yang akan dijadikan fokus penelitian selanjutnya, yakni:

1. Belum banyak dilakukan penelitian mengenai tenun tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay.
2. Generasi muda mengalami kesulitan mengenali jenis motif hias tenun tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay.
3. Tenun tradisional Nagekeo bisa hilang dalam kehidupan masyarakat karena, kurangnya pengetahuan khusus generasi muda tentang pentingnya tenun tradisional Nagekeo dan bagaimana makna motif serta penggunaan tenun Nagekeo dalam kehidupan masyarakat di Desa Nggolombay.

4. Generasi muda Nagekeo yang berasal dan tinggal di wilayah asal mereka serta di tempat lain kurang mengetahui tentang jenis-jenis motif, makna dan kegunaan tenun tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari analisis masalah yang telah diidentifikasi, perlu untuk menetapkan cakupan topik yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul “Identifikasi Tenun Tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay”. Jenis motif hias yang dihasilkan, makna serta kegunaan tenun tradisional Nagekeo Nusa Tenggara Timur.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis motif kain Tenun Tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay?
2. Bagaimana makna yang terkandung dari motif Tenun Tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay?
3. Bagaimana kegunaan dari Tenun Tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis motif kain Tenun Tradisional Nagekeo di Desa

Nggolombay.

2. Untuk mengetahui makna dari motif Tenun Tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay.
3. Untuk mengetahui kegunaan Tenun Tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan manfaat yang berguna melalui kegiatan penelitian, dengan harapan bahwa hasilnya dapat memberikan keuntungan baik dalam teori maupun praktek bagi semua pihak yang terlibat. Berikut adalah beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang tenun tradisional Nagekeo di Desa Nggolombay.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian motif tenun, makna dan kegunaan tenun, sehingga tetap menjadi ciri khas dari tenun tradisional Nagekeo dan dikenal oleh masyarakat luas.
- b. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan perhatian masyarakat khususnya pengrajin tenun tradisional Nagekeo untuk tetap melestarikan pertenunan terutama dalam mempertahankan ke ciri khas motif tenun, makna dan kegunaan tenun tradisional Nagekeo.